

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Urgensi karakter harus dipahami setiap manusia agar dapat mengatasi akar masalah moral-sosial seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, serta kekerasan. Tiap individu yang mampu menanamkan karakter, cenderung melakukan perbuatan positif pada kehidupan sehari-hari. Penerapan karakter memungkinkan individu untuk memiliki kondisi mental dan fisik yang baik, mampu mendukung kepribadian masyarakat yang kuat serta terampil.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) ada tiga masalah besar terkait karakter dalam generasi muda, yakni intoleransi, pelecehan seksual dan perundungan atau bullying. Permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa kelemahan pendidikan karakter generasi muda disebabkan oleh peran masyarakat, lingkungan hidup, perkembangan media sosial, narsistik, dan tokoh figur yang arogan serta kondisi dan situasi masyarakat itu sendiri yang belum mengimplementasikan pendidikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sriwilujeng (2017) integritas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter individu didasarkan pada usaha diri sendiri yang berkomitmen pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Tanpa adanya integritas pada diri manusia maka pendidikan karakter tidak dapat terlaksana dengan baik. Namun pada dasarnya, manusia tidak bisa 100 % betindak rasional atau konsisten. Penilaian karakter seseorang dapat bersifat subyektif, sehingga sifat yang bertolakbelakang dari diri manusia sering terlihat yang mempengaruhi

perubahan kepribadian pada diri tiap individu (Daniel Kahnemon & Amos Tversky, 1971).

Menurut Zuhri (Dharti Djurhai, 2017) masalah terkait karakter ini dipengaruhi oleh sikap manusia yang bertindak bertentangan dengan pikiran dan perasaan yang menjadikan dirinya memiliki karakteristik yang sombong dan licik, sehingga munculah rasa pertikian antar individu yang disalurkan secara langsung melalui kehidupan sehari-hari maupun di media sosial yang dapat merusak karakter manusia dengan nama agama dan ras. Dalam ilmu psikologi, karakter seperti ini disebut dengan gangguan kepribadian yang memiliki dua wajah yang dinamakan dengan munafik karena mereka bersandiwara terhadap diri mereka sendiri.

Kepribadian seperti ini tergambar dalam sebuah hadist Nabi yang mengatakan:

“Terdapat 3 sifat yang dapat membuat seseorang termasuk ke dalam orang-orang yang munafik. Pertama apabila ia dipercaya ia berkhianat. Kedua, apabila ia berbicara ia berdusta. Ketiga, apabila ia berjanji ia mengingkari.”

Untuk melihat lebih jauh tentang kepribadian munafik, pengkajian pemikiran tokoh keagamaan perlu dikembangkan di kalangan masyarakat khususnya bagi umat Islam di Indonesia. Maka, pemikiran-pemikiran tokoh harus digali sedemikian rupa. Oleh sebab itu, peneliti mengambil pemikiran tokoh keagamaan yaitu Syekh Mutawalli Sya'rawi yang juga merupakan seorang juru dakwah dengan kitabnya berjudul *“Khatharul Kufur wan Nifaq 'Alaa Mujtami'il Islam.”* Dalam kitabnya tersebut, syekh Mutawalli Sya'rawi mampu menawarkan beberapa konsep seputar nifak untuk memberikan gambaran yang jelas bagi kaum muslimin dari krisis karakter saat ini.

Setelah memaparkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu, “Perspektif Syekh Mutawalli Sya’rawi Tentang Nifak dan Implikasinya Terhadap Karakter Individu” penting dikaji secara mendalam.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda
2. Bahaya kemunafikan di kalangan masyarakat Indonesia khususnya umat Islam
3. Pemikiran tokoh Islam syekh Mutawalli Sya’rawi sebagai tokoh ulama, pejuang, sastrawan, pemikir serta aktivis dakwah Islam

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mendalam sekaligus mempermudah pemahaman dalam pembahasan penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi penelitian ini mengenai : “Perspektif Syekh Mutawalli Sya’rawi Tentang Nifak dan Implikasinya Terhadap Karakter Individu”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemikiran Mutawalli Sya’rawi tentang nifak?
2. Bagaimana implikasi pemikiran Mutawalli Sya’rawi tentang nifak terhadap karakter individu? ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep budaya hipokrit dengan pendidikan karakter dalam perspektif Mutawalli Sya'rawi yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pandangan Mutawalli Sya'rawi tentang nifak.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan pandangan Mutawalli Sya'rawi tentang nifak dan karakter tiap individu.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pemikiran syekh Mutawalli Sya'rawi tentang nifak terhadap karakter individu?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan pengetahuan tentang nifak dan karakter manusia berdasarkan pemikiran tokoh, dalam hal ini adalah syekh Mutawalli Sya'rawi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu melihat sudut pandang pembaca mengenai konteks nifak sehingga dari hal ini dapat muncul rasa saling menghormati, menghargai, dan toleransi terhadap sesama manusia serta mampu menciptakan masyarakat yang toleran. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pelopor bagi pegiat pendidikan dalam menebarkan dan melakukan penanaman konsep karakter manusia.

G. Kajian Terdahulu

Peneliti berusaha merangkum penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman teoritis dan menghindari duplikasi dalam penelitian.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Khatibul Umam pada tahun 2020 berjudul “Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Mutawalli Sya’rawi” (Muhammad Khatibul Umam, 2020). Dalam penelitian ini menjabarkan biografi dan sejarah hidup Mutawalli Sya’rawi dan membahas tentang cara pemilihan pasangan yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah sehingga setiap manusia mampu membentuk keluarga sakinah untuk saling menyempurnakan ibadah.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Anisa Pangabea pada tahun 2019 yang berjudul “Penafsiran Muhammad Mutawalli Sya’rawi Tentang Homoseksual (Kajian Tafsir tematik)” (Anisa Pangabea, 2019). Dalam penelitian ini mencoba menggambarkan tentang konsep homoseksual perspektif Mutawalli Sya’rawi yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan kisah kaum nabi Luth bahwa homoseksual bukanlah sesuatu hal yang baru. Penggambaran homoseksual yang juga dijelaskan dalam Al-Qur’an dan tafsir hadis serta beberapa tokoh publik yang menjadikan homoseksual sebagai sebuah aktifitas yang gemar dilakukan, semakin kuat menjelaskan keadaan perilaku seperti ini memang ada di masyarakat.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Mohammad Dliyauddin pada tahun 2021 yang berjudul “Jin Dalam Perspektif Al-Qur’an Menurut Tafsir Mutawalli Sya’rawi” (Mohammad Dliyauddin, 2021). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang golongan jin yang terdapat dalam tafsir Mutawalli Sya’rawi. Pendapatnya yang kuat akan keberadaan jin yang tersebar ditempat tidak dikenal dan bahkan jin mempunyai ruh, keinginan, kesadaran dan kehidupan. Disini Mutawalli

Sya'rawi berpendapat bahwa jin diartikan sebagai virus namun tidak sama dengan mikroba.

Keempat, Iril Admizal, "Strategi Menghadapi Orang Munafik Menurut AlQur'an" Penelitian yang membahas tentang kata nifāq dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuknya yang mengandung makna kemunafikan, disebut sebanyak 37 kali, mengandung arti mengadakan, mengambil bagian dalam membicarakan sesuatu yang dalam pandangan keagamaan, pengakuannya dari satu orang berbeda-beda dengan yang lainnya. Sifat tersebut bisa menciptakan berbagai persoalan dan permasalahan baik itu pribadi maupun masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa strategi menghadapi orang munafik menurut Al-Qur'an adalah, memperkokoh loyalitas sesama muslim, menolak mereka sebagai teman dekat, menolak mereka sebagai pemimpin, melakukan jihad, membangun kewaspadaan, memperbanyak doa

Kelima, Burhan Tana, skripsi yang berjudul "Karakteristik Salat Orang Munafik Dalam Al-Qur'an." Penelitian yang mengkaji Al-Qur'an terkait karakteristik shalatnya orang-orang munafik. shalat lalai dan shalat malas yang termasuk dalam tanda-tanda kekeliruan beribadah orang-orang munafik. Munafik diartikan orang yang berpura-pura atau ingkar; apa yang diucapkannya tidak sesuai dengan yang ada di dalam hati dan tindakannya ingkar atau kafir. Orang yang melakukan nifaq atau kemunafikan disebut dengan istilah munafik yaitu orang yang hatinya tidak beriman kepada Allah tetapi mulut dan lahirnya pura-pura beriman kepada Allah

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang memudahkan pembaca memahami penelitian ini disusun dengan struktur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (literature review), dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI sebagaimana rumusan yang dianggap tepat guna menulis kajian teori yang mencoba menjadi representasi dari judul skripsi ini, maka dalam bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari

BAB III METODOLOGI PENELITIAN dalam bab ini dijelaskan tentang bagaimana data penelitian itu diperoleh, mulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, yang dilanjut dengan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN dalam bab ini dipaparkan tentang gambaran spesifik mengenai objek yang diteliti (profil) dan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah,

BAB V PENUTUP dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bagian akhir skripsi ini juga berisi daftar pustaka, lampiran lampiran, serta biodata penulis.